

Strategi Guru dalam Peningkatan Keterampilan Siswa sekolah Dasar (Studi Kasus Pembelajaran Daring)

Megan Asri Humaira, Lilis Fauziah Balqis, Siti Aisyah Nurrahmah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 15 – 08 – 2021 Diterima: 10– 10 – 2021 Dipublikasikan: 26 – 10– 2021	<p>Students' language skills are very important in the learning process at school. However, in this online learning, many teachers have difficulty in assessing students' language skills. A special strategy is needed to identify and assess students' language skills, especially in terms of reading. The purpose of the study was to determine the teacher's strategy in improving the reading skills of elementary school students. This research is a case study research conducted in several elementary schools in the city and district of Bogor, one of which is SDIT Alif. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation, while data analysis using data analysis Milles and Huberman. Teachers in primary schools have their own strategies to see students' reading skills and strategies to improve reading skills. The strategy shows positive results because the teacher can determine the reading skills of their students and increase students' reading skills.</p> <p>Keyword: language skills, reading skills, reading assistance, teacher strategies.</p>
Penerbit	ABSTRAK
IKIP Budi Utomo	<p>Keterampilan berbahasa siswa sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Namun, dalam pembelajaran daring ini banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menilai keterampilan berbahasa siswa. Dibutuhkan strategi khusus untuk mengetahui dan menilai keterampilan berbahasa siswa, terutama dalam hal membaca. Tujuan penelitian untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang dilakukan di beberapa sekolah dasar kota dan kabupaten Bogor, salah satunya SDIT Alif. Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis data Milles and Huberman. Guru-guru di sekolah dasar memiliki strategi tersendiri untuk melihat keterampilan membaca siswa dan strategi dalam meningkatkan keterampilan membacanya. Strategi tersebut menunjukkan hasil positif karena guru dapat mengetahui keterampilan membaca siswanya dan meningkatnya keterampilan membaca siswa.</p> <p>Kata kunci: keterampilan berbahasa, keterampilan membaca, pendampingan membaca, strategi guru.</p>

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca dan memahami bacaan merupakan kegiatan penting bagi para penuntut ilmu. Di dunia ini, sebagian besar seseorang dapat memperoleh informasi dan pengetahuan dari kegiatan membaca. Seorang individu akan terampil membaca apabila mereka ikut berperan pada kegiatan pendidikan karena dalam dunia pendidikan seseorang akan mendapat keilmuan dan pengembangan potensi diri. Pendidikan merupakan suatu wadah yang membekali masyarakat dengan pengetahuan, keterampilan, teknik, dan informasi sehingga masyarakat terutama siswa selaku pemeran dalam proses kegiatan pendidikan mengetahui hak serta kewajiban terhadap masyarakat, keluarga juga bangsanya. Proses kegiatan pendidikan sangatlah penting, sehingga pemerintah menetapkan peraturan program wajib belajar 9 tahun dimulai dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) atau madrasah Ibtidaiyah (MI) tingkat 1 sampai 6, kemudian berlanjut sampai dengan tingkat 9 Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTS), pendidikan akan memberikan keterampilan dan kecakapan bagi setiap individu, sehingga terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh sebab itu, pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kecerdasan anak bangsa dan kemajuan sebuah Negara. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan yang berbunyi: "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".

Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan merupakan suatu kegiatan belajar yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan tujuan mengembangkan potensi diri siswa sebagai pemeran dalam proses kegiatan belajar, sehingga setiap siswa yang melakukan kegiatan belajar akan menjadi individu terampil dan berguna bagi dirinya, masyarakat juga Negara. Salah satu potensi yang harus dimiliki oleh siswa adalah keterampilan membaca, karena dengan keterampilan membaca akan memberikan pengetahuan luas kepada siswa tentang keilmuan dan dengan membaca akan memperkaya kosa kata bahasa siswa sehingga mereka akan cakap dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Membaca merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap praktisi pendidikan, karena membaca adalah sebuah kunci dasar yang harus dilakukan oleh seorang pelajar jika ingin meraih prestasi dalam kegiatan belajar. Dengan membaca akan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan juga dapat menjadikan individu yang berkualitas (Susilowati, 2016). Keberhasilan proses kegiatan belajar di sekolah sangat ditentukan dengan penguasaan kemampuan membaca pada tahap pemula. Kemampuan membaca pemula merupakan tahapan awal membaca bagi siswa sekolah dasar di kelas rendah, dengan tujuan agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar juga tepat. Keterampilan membaca pemula merupakan sebuah pondasi bagi keterampilan serta pengajaran selanjutnya, maka keterampilan membaca pemula memerlukan perhatian guru. Guru merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai pelaku pendidikan juga sebagai pengajar yang memberikan keilmuan kepada siswa, serta sebagai perancang proses pembelajaran dari awal kegiatan belajar sampai dengan evaluasi proses pembelajaran. Sebagai seorang pendidik, guru merupakan sumber belajar yang memiliki kewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi

kegiatan belajar siswa di kelas. Salah satunya dengan melakukan pemilihan dan penentuan strategi juga metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, begitupun dalam mencapai keterampilan membaca siswa.

Pada masa pandemi sekarang dunia pendidikan mengalami problematika yang disebabkan oleh wabah covid-19, sehingga berubahnya sistem pendidikan dan beberapa kebijakan dalam upaya pencegahan penyebaran virus. Kebijakan yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan berupa surat edaran tentang pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran virus covid-19 (Kemendikbud, 2020). Kebijakan pemerintah terhadap sistem pendidikan pada masa pandemi ini, menuntut guru untuk kreatif dan inovatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang efektif pada situasi apapun, begitupun pada saat pandemi dengan sistem pembelajaran yang tidak tetap. Oleh karena itu, diperlukannya strategi guru dalam merancang pembelajaran pada masa pandemi, agar tujuan pembelajaran tersampaikan kepada siswa dan guru dapat tetap meningkatkan keterampilan siswa, begitupun dengan keterampilan membaca karena guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa pada masa pandemi guru harus lebih kreatif dalam merancang pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran, begitupun pada pembelajaran keterampilan membaca guru perlu memperhatikan beberapa hal seperti menggunakan metode yang tepat, memberikan bimbingan khusus, dan memberikan motivasi serta pujian kepada peserta didik agar pengajaran keterampilan membaca siswa dapat tercapai (Ayuniar *et al.*, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara, keterampilan membaca siswa sekolah dasar (SDIT Alif) pada awalnya masih tergolong rendah, bahkan siswa di sekolah tersebut perlu bimbingan ekstra dalam membaca dan menulis. Persoalan dalam hal membaca, terdapat siswa yang mengalami kendala atau masalah dalam membaca, kurang lancar membaca, dan rendahnya minat baca pada siswa, menjadikan siswa tersebut tertinggal dengan temannya sehingga siswa memerlukan bimbingan dalam kegiatan membaca. Hal ini juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi yang dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung, baik dalam jaringan (daring) maupun luar jaringan (luring).

Apalagi kondisi saat ini, pembelajaran berlangsung secara daring dikarenakan wabah virus covid-19 yang menjadi kendala tersendiri bagi guru dalam melakukan bimbingan tambahan untuk siswa. Rendahnya keterampilan membaca siswa kelas rendah perlu perhatian dan penanganan karena jika masih terdapat siswa yang belum lancar membaca, maka siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam memahami suatu bacaan serta akan menghambat kegiatan membaca pada tahap berikutnya. Oleh karena itu, strategi yang tepat perlu diperhatikan guru pada saat perancangan proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca siswa.

METODE

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dari hasil pengambilan data dengan tujuan untuk menemukan makna sebuah fenomena (Gunawan, 2013). Pendekatan kualitatif ini bermaksud untuk memahami fenomena atau realitas sosial, yaitu melihat kenyataan di lapangan apa adanya. Oleh karena itu, penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik

karena penelitiannya dilakukan pada konsisi yag alamiah (Mamik, 2015).

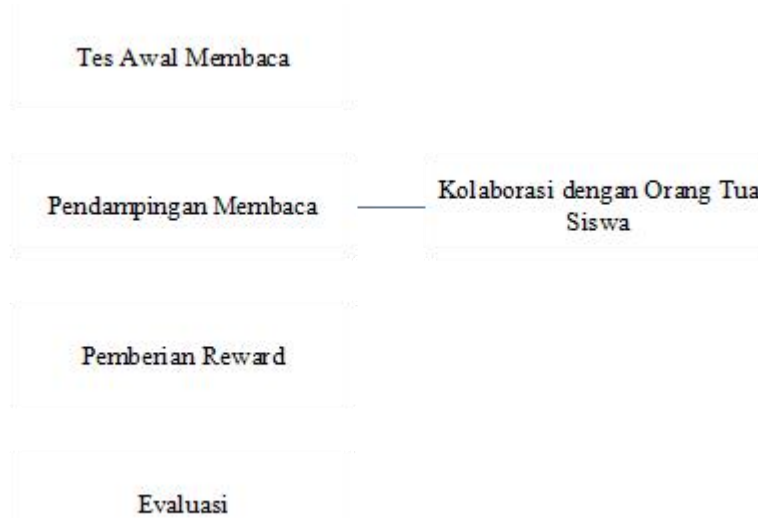
Penelitian dilakukan di SDIT Alif dengan subjek penelitian guru-guru wali kelas rendah di sekolah tersebut. Data penelitian berupa strategi-strategi yang dilakukan oleh guru-guru wali kelas di SDIT Alif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini. Sementara itu, data sekunder yang digunakan berupa Rencana Rancangan Pembelajaran (RPP) dan dokumen lain yang relevan dengan data penelitian. Penelitian ini dilakukan selama masa pandemi covid-19 (Januari sampai dengan Juni 2021).

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Ketika observasi, peneliti ikut serta dalam proses pembelajaran di kelas, baik secara daring maupun luring sebagai pengamat. Proses pembelajaran yang diikuti dimulai dari persiapan pembelajaran sampai pembelajaran berakhir. Wawancara semi terstruktur dilakukan kepada guru-guru wali kelas rendah. Wawancara semi terstruktur dilakukan untuk memperoleh data penelitian secara mendalam, namun tetap terarah dalam menggali informasi atau memperkaya data penelitian.

Setelah mendapatkan data penelitian, maka dilakukan analisis data menggunakan model analisis data Milles dan Huberman. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data jenuh. Oleh karena itu, data yang didapat perlu proses analisis sebelum digunakan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi data. Reduksi data adalah bentuk analisis yang mempertajam atau memperdalam, menyortir, memusatkan, menyingkirkan, mengorganisasi data untuk disimpulkan serta diverifikasi. Penyajian data merupakan kegiatan menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan dari kumpulan informasi yang telah tersusun, sehingga memudahkan dalam memahami keadaan sebenarnya terjadi, kemudian merencanakan tindakan selanjutnya berdasarjan apa yang sudah dipahami. Setelah data terkumpul dan merasa cukup kemudian dibuat kesimpulan sementara, jika sudah semua terkumpul dapat disusun kembali dan dibuat kesimpulan akhir (Gunawan, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan membaca merupakan suatu keterampilan yang memiliki kedudukan sangat penting bagi perkembangan pengetahuan serta kecakapan komunikasi setiap individu, begitu pula bagi siswa. Apabila kegiatan membaca berjalan dengan baik maka seseorang akan mendapat informasi atau pesan yang dicari dan apabila seseorang tidak dapat membaca dengan benar maka proses tersebut akan terhambat serta tidak terpenuhi (Tarigan, 2016). Oleh karena itu, agar siswa memiliki keterampilan membaca yang baik perlu dilatih sejak dini atau sejak mereka memasuki kelas awal supaya setiap siswa dapat memahami materi dengan baik dan melanjutkan tahapan belajar dengan baik (Humaira *et al.*, 2021).



Gambar 1 Strategi Guru dalam Peningkatan Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil temuan di SDIT Alif, keterampilan membaca siswa kelas rendah sudah cukup baik dan sangat beragam, ada yang sangat lancar bahkan melebihi kemampuan teman lainnya, ada juga yang masih memerlukan pendampingan ketika membaca. Tingkat kesulitan atau kemampuan keterampilan membaca siswa ini berbeda-beda, ada siswa yang belum mengenal abjad dengan begitu baik, ada siswa yang sudah mengenal abjad tetapi belum bisa menyatukan beberapa kata dan membaca sebuah kalimat dengan baik juga benar.

Strategi guru merupakan pola atau susunan kegiatan belajar mengajar. Strategi ini sangat diperlukan oleh seorang pendidik karena akan mempermudah proses berjalannya kegiatan pembelajaran. Begitupun dalam kegiatan keterampilan membaca, guru perlu memiliki strategi yang tersusun dengan memperhatikan beberapa hal seperti menggunakan metode yang tepat, memberikan bimbingan khusus, dan memberikan motivasi serta pujian kepada peserta didik agar tujuan pengajaran keterampilan membaca siswa dapat tercapai (Ayuniar *et al.*, 2021). Strategi guru merupakan suatu rancangan yang dibuat oleh seorang pendidik dalam menentukan tahapan proses pembelajaran agar berjalan dengan efektif dan efisien sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi guru ini pun dapat membantu siswa dalam setiap tahapan kegiatan belajar mengajar agar mereka mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan ketentuan. Penggunaan strategi dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan oleh guru karena strategi akan mempermudah pencapaian hasil yang optimal, jika strategi tidak tersusun dengan baik maka proses pembelajaran tidak terarah dan akan menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif dan efisien.

Di SDIT Alif, strategi yang guru terapkan dalam mengatasi keterampilan membaca siswa rendah itu dengan mengadakan bimbingan khusus atau kegiatan pendampingan untuk siswa yang memiliki keterampilan membaca rendah, kegiatan pendampingan membaca ini dilaksanakan pada awal semester satu (1) setiap harinya selama 60 menit di sekolah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Dalam kegiatan pendampingan membaca, guru menggunakan media atau pedoman buku bacalah 1, 2, dan 3 dalam mengajarkan siswa membaca, jadi siswa benar-benar belajar dari dasar mengenal abjad dengan baik. Tahapan selanjutnya,

jika siswa sudah dianggap lulus dalam pengenalan abjad maka akan diajarkan membaca sebuah kata atau menggabungkan dua kata dan membaca sebuah kalimat, serta mencoba menuliskan apa yang mereka ucapkan. Kegiatan membaca ini memiliki target dalam setiap harinya, guru selalu melibatkan orang tua untuk bekerja sama mewujudkan target membaca tersebut.

Pada pelaksanaan proses kegiatan pendampingan, guru tidak hanya menggunakan buku bacaan saja, tetapi setiap guru memiliki media tersendiri dalam melaksanakan kegiatan pendampingan membaca siswa. Kegiatan pendampingan membaca ini berjalan dengan bertahap, mulai dari mengenal abjad, kemudian mengeja dua huruf, lalu mencoba membaca suatu kata atau kalimat, serta tahap terakhir adalah mencoba menuliskan suatu kata yang mereka ucapkan.

Pada saat penerapan keterampilan membaca atau kegiatan bimbingan membaca pemula, ada beberapa metode yang dapat digunakan pendidik dalam membimbing membaca pemula dimana keterampilan membaca pada kelas awal ini lebih memfokuskan kepada kemampuan melek huruf atau mengenal huruf dengan baik. Adapun metode yang dapat digunakan pendidik dalam membimbing membaca, yaitu: metode bunyi, metode abjad, metode suku kata, metode lambang dan metode global (Muhyidin *et al.*, 2018).

Sebelum melaksanakan kegiatan pendampingan ini guru melakukan terlebih dahulu kegiatan identifikasi keterampilan membaca untuk mengklasifikasi mana saja siswa yang masih butuh pendampingan dalam membaca dan siswa yang sudah memiliki keterampilan membaca cukup baik. Setelah melakukan identifikasi guru mengkonfirmasi hasil kegiatan tersebut kepada orang tua untuk meminta izin melakukan strategi lain dalam mengatasi keterampilan membaca siswa tersebut. Setelah melaksanakan kegiatan identifikasi dan klasifikasi keterampilan membaca setiap siswa baru guru melaksanakan kegiatan pendampingan membaca dalam upaya menangani setiap siswa yang memiliki keterampilan membaca rendah. Pada saat menangani keterampilan membaca ada teknik yang dapat guru lakukan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa yaitu dengan memberikan tugas membaca teks selama waktu tertentu, kemudian mengajukan pertanyaan melalui tes kemampuan membaca menggunakan bentuk salah atau benar, melengkapi kalimat, pilihan ganda dan pertanyaan-pertanyaan seputar teks yang telah dibaca oleh siswa (Fatimah & Kartikasari, 2018).

Strategi lain yang guru lakukan dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa yaitu dengan mengadakan kegiatan literasi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada kegiatan literasi ini, siswa diberikan tugas untuk membaca teks yang berkaitan dengan materi pelajaran secara bergantian, jadi ada siswa yang membaca dan yang lain mendengarkan kemudian meneruskan dan adanya kegiatan perlombaan terkait kegiatan membaca. Kegiatan perlombaan ini bertujuan agar siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca dengan membacakan suatu cerita atau teks bacaan dengan baik dan benar, siswa diberikan waktu untuk berlatih dalam membacakan suatu teks bacaan dan mempresentasikan pada saat kegiatan lomba tersebut berlangsung.

Kegiatan literasi pada masa pandemik ini tetap dilaksanakan ketika daring maupun luring berlangsung, jika proses pembelajaran hanya melalui jaringan saja guru akan tetap memberikan tugas membaca kepada siswa dan untuk bukti kegiatan tersebut di vidiokan lalu dikirim kepada guru. dari kegiatan literasi tersebut siswa akan terlatih dalam membaca serta dapat memperluas kosa kata mereka. Untuk kegiatan perlombaan juga selama pandemik ini berlangsung secara daring di rumah

masing-masing, siswa yang mengikuti perlombaan mengirimkan video penampilan kepada pihak penanggung jawab kegiatan tersebut untuk kemudian dinilai oleh guru.

Saat akan mengaplikasikan strategi tersebut guru memerlukan persiapan terlebih dahulu, adapun persiapan yang guru lakukan adalah mempersiapkan diri mereka untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan terkait keterampilan membaca siswa, menyiapkan media serta bahan ajar yang akan digunakan pada saat kegiatan berlangsung dan menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran. Setelah semua siap guru lalu mengaplikasikan strategi yang telah direncanakan dan ketika pelaksanaan strategi tersebut guru juga melaksanakan persiapan sebelum memulai pembelajaran dengan menyiapkan buku siswa, memberikan ice breaking dan sedikit mengulas pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.

Strategi berikutnya yang guru lakukan dalam upaya pencapaian tujuan keberhasilan peningkatan keterampilan membaca siswa ini guru melakukan pendekatan secara personal kepada setiap siswa dan kepada orang tua siswa. Pendekatan ini juga terlihat pada saat proses kegiatan evaluasi yang diadakan oleh pihak sekolah dengan orang tua murid, kegiatan ini berlangsung saat pembagian raport akhir semester. Saat pembagian raport orang tua secara bergantian masuk ke kelas, saat itu guru menjelaskan peningkatan setiap siswa kepada orang tua dan menyampaikan juga beberapa kendala yang dirasakan oleh guru dengan begitu orang tua mengetahui perkembangan anaknya serta mereka dapat menjelaskan juga bagaimana kegiatan belajar siswa ketika di rumah.

Kerja sama antara guru dan orang tua akan memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran salah satunya pada saat keterampilan membaca. Setelah semua strategi tersusun dan terlaksana, maka tahap selanjutnya yang guru lakukan adalah melakukan penilaian kepada siswa dari setiap kegiatan yang dilaksanakan untuk melihat perkembangan setiap siswa. Penilaian yang dilakukan guru berlangsung saat proses pembelajaran dan ketika diakhir pembelajaran, dimana siswa diberikan tugas mengisi beberapa soal atau pertanyaan yang sudah tersedia serta pada saat guru bertanya kepada setiap siswa, saat itu guru melakukan penilaian secara tertulis dan juga secara pengamatan terhadap respon siswa saat pembelajaran berlangsung. Penilaian lain yang guru lakukan itu dengan membuat anekdot atau catatan perkembangan siswa saat pelaksanaan kegiatan pendampingan membaca berlangsung.

Penilaian yang dilakukan guru ini dapat menjadi evaluasi juga bagi guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru menjadikan setiap penilaian sebagai evaluasi untuk tindak lanjut strategi yang akan dibuat agar lebih baik, dengan adanya penilaian dan evaluasi ini guru bisa secara langsung melihat hasil peningkatan setiap siswa serta melakukan serta guru dapat menilai keberhasilan setiap strategi yang diterapkan. Kegiatan evaluasi lain yang dilakukan guru yaitu dengan melaksanakan diskusi bersama guru lain juga bersama pihak sekolah.

Setelah melakukan penilaian guru memberikan *reward* kepada siswa sebagai bentuk apresiasi guru terhadap hasil yang telah dicapai siswa pada saat pembelajaran, *reward* yang diberikan berupa bintang yang dapat ditempel dan terkadang *reward* yang diberikan guru berupa ucapan secara verbal kepada siswa secara langsung maupun tidak langsung. Pemberian *reward* pada saat pandemi ini tetap dilaksanakan walau tidak berwujud hanya melalui simbol yang ada pada aplikasi *chat Whatsapp* seperti gambar-gambar menarik yang dapat memicu semangat siswa dalam belajar. Pada saat menerima *reward* dari guru siswa terlihat

sangat senang dan lebih bersemangat untuk menjawab dan mengerjakan soal-soal yang diberikan guru.

SIMPULAN

Strategi guru dalam menghadapi keterampilan membaca siswa kelas rendah yang beragam pada masa pandemi covid-19 ini sangat penting. Hal ini menguji kreativitas guru dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran secara daring. Dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas rendah, guru melakukan identifikasi awal terlebih dahulu, baik melalui daring maupun luring dengan memanggil siswa tertentu ke sekolah, memberi pendampingan khusus bagi siswa yang keterampilan membacanya masih rendah, melakukan pendekatan personal kepada siswa dan orang tua, memberikan wadah untuk siswa agar keterampilan membaca semakin meningkat dengan mengadakan kegiatan perlombaan dan literasi, memberikan *reward* kepada siswa agar semakin semangat, serta melakukan evaluasi dengan pihak sekolah dan orang tua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini merupakan hibah internal pada skema Penelitian Dosen Pemula Universitas Djuanda yang dikelola oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dan tercantum pada Surat Keputusan Rektor Universitas Djuanda Bogor Nomor 62/2021 tentang Pemenang Hibah Internal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2021.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayuniar, D., Affandi, L. H., & Setiawan, H. (2021). Upaya Guru Dalam Mengajarkan Keterampilan Membaca Siswa SD Pada Masa Pandemi Covid-19 SDN Gugus IV Kecamatan Pujut. *Progres Pendidikan*, 2(1), 26–30.
- Fatimah, F., & Kartikasari, R. D. (2018). Strategi belajar dan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan bahasa. *Pena Literasi*, 1(2), 108–113.
- Gunawan, I. (2013). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara*, 143.
- Humaira, M. A., Balqis, L. F., Rajagukguk, Z. F., & Nurrahmah, S. A. (2021). STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING: PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(2), 119–128.
- Kemendikbud. (2020). *Penyesuaian Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Panduan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/penyesuaian-keputusan-bersama-empat-menteri-tentang-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>
- Mamik, D. (2015). Metodologi Kualitatif. *Sidoarjo: Zifatama Jawa*.
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas awal. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 30–42.
- Susilowati, S. (2016). Meningkatkan Kebiasaan membaca buku informasi pada anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 20(1).
- Tarigan, H. G. (2016). *Pengajaran semantik*.